

The Utilization of Home Yard Medicinal Plants by Traditional Healers (Batra) in Pentek Village, Sadaniang District of Mempawah Regency

Irwan Pirmansyah¹, Fathul Yusro^{1,2*}, Yeni Mariani^{1,2}

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;

²PUI Herbal Tropis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;

Article History

Received : March 12th, 2023

Revised : April 27th, 2023

Accepted : May 20th, 2023

*Corresponding Author:

Fathul Yusro, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;

Email: fathulyusro@gmail.com

Abstract: Currently, people still choose traditional medicine as one of the options to maintain their health. This conventional medicine uses ingredients from wild plants taken from the forest or plants grown in the home yard. Although the forest provides various medicinal plants, many are currently cultivated in the yard for easy access when needed. This study aims to analyze medicinal plants in the home yard used by Battra in Pentek Village, Sadaniang District, Mempawah Regency. This study used a survey method by conducting interviews with all Battra in Pentek Village. We then analyzed plant species, habitus and parts of plants used, processing methods, usage methods, and state of concoction. The results showed that Battra in Pentek Village used 37 medicinal plants in their home yards, with the most widely used plant family being Zingiberaceae (5 species). The most frequently used plant habitus was herb (56.76%), and the most commonly used plant part was leaves (28.81%). The processing method used was boiling (37.14%), and the usage method was drinking (39%)—the form of concoction used as a mixture (70.27%).

Keywords: battra, home yard, medicinal plants, Pantek Village, Mempawah.

Pendahuluan

Sudah sejak lama tanaman menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia. Tanaman dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, baik itu secara langsung maupun melalui proses pengolahan, diantaranya adalah sebagai bahan dalam pengobatan tradisional. Tanaman yang digunakan dalam pengobatan ini dapat ditanam secara sengaja maupun tumbuh liar dilingkungan sekitar (Ferdy *et al.*, 2017).

Masyarakat masih memilih pengobatan tradisional sebagai salah satu opsi untuk menjaga kesehatan mereka. Pengobatan tradisional ini menggunakan bahan-bahan dari tanaman liar yang diambil dari hutan ataupun tanaman yang ditanam di pekarangan. Meskipun hutan menyediakan berbagai jenis tumbuhan obat, namun banyak jenis tanaman obat yang saat ini ditanam di pekarangan untuk memudahkan akses ketika dibutuhkan (Yusro *et al.*, 2020).

Penggunaan tanaman sebagai bahan utama dalam pengobatan tradisional telah menjadi

bagian dari warisan turun-temurun yang masih dilestarikan hingga saat ini. Battra (pengobat tradisional), dikenal dalam masyarakat sebagai dukun atau tabib, mereka bertanggung jawab untuk menjaga tradisi dan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional tersebut (Loresa *et al.*, 2023). Namun, kemudahan dalam memperoleh pengobatan modern baik itu dalam bentuk pelayanan dan obat-obatan menyebabkan terjadinya penurunan minat masyarakat dalam menggunakan layanan pengobatan tradisional yang berdampak pada berkurangnya jumlah anggota masyarakat yang berprofesi sebagai battra, yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya degradasi pengetahuan tumbuhan obat (Lesmana *et al.*, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mencatat pengetahuan battra agar pengetahuan ini dapat disampaikan kepada khalayak ramai dalam hal ini masyarakat umum dan tidak hanya terbatas pada sekelompok orang saja.

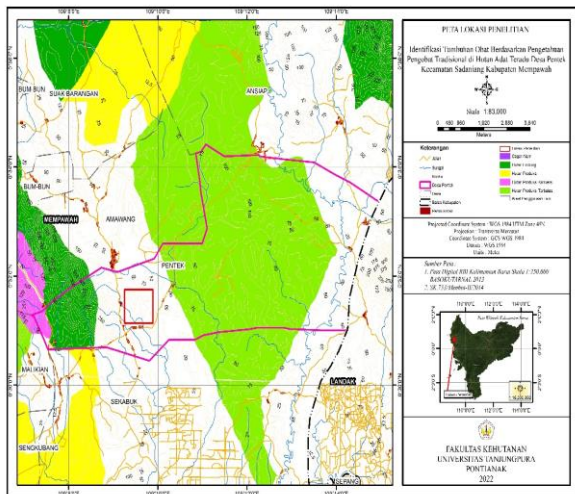
Kajian-kajian mengenai penggunaan tanaman obat tradisional oleh battra telah

membantu meningkatkan dokumentasi pengetahuan tentang tanaman obat di Kalimantan Barat, seperti yang dilaporkan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu Yusro *et al.*, (2022) di Desa Teriak dimana battra dari suku Dayak Banyadu Kabupaten Bengkayang menggunakan 54 jenis tumbuhan obat, battra Desa Antan Rayan Kabupaten Landak yang menggunakan tumbuhan obat sebanyak 86 jenis (Pakpahan *et al.*, 2022), battra di Desa Sotok Kabupaten Sanggau menggunakan tumbuhan obat sebanyak 69 jenis (Gunawan *et al.*, 2022), dan battra di Desa Sepang Kabupaten Mempawah menggunakan 46 spesies tumbuhan obat (Pagea *et al.*, 2022). Masih banyak lagi battra-battra yang ada di wilayah lain yang belum terdokumentasi pengetahuannya dalam memanfaatkan tumbuhan pada pengobatan tradisional, salah satunya yang ada di Desa Pantek Kabupaten Mempawah. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pemanfaatan tumbuhan yang tumbuh di sekitar pekarangan sebagai bahan obat tradisional oleh battra di Desa Pantek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah.

Bahan dan Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Oktober-November 2021 di Desa Pantek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah (Gambar 1).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di Desa Pantek

Bahan dan Alat

Peralatan yang digunakan antar lain perekam suara untuk merekam saat wawancara, *tally sheet* dan kamera digital, kuisioner, dan buku untuk identifikasi tumbuhan obat (Yusro *et al.*, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan melakukan wawancara terhadap seluruh battra yang ada di desa Pantek dan dilanjutkan identifikasi tumbuhan di lapangan. Data yang terkumpul mencakup informasi tentang jenis tumbuhan, bentuk dan bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, cara penggunaan dan bentuk ramuan. Semua jenis tumbuhan obat yang telah disebutkan oleh Battra dicatat dan diidentifikasi di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan diringkas dalam bentuk tabulasi yang jelas dengan gambar dan tabel hasil pengamatan.

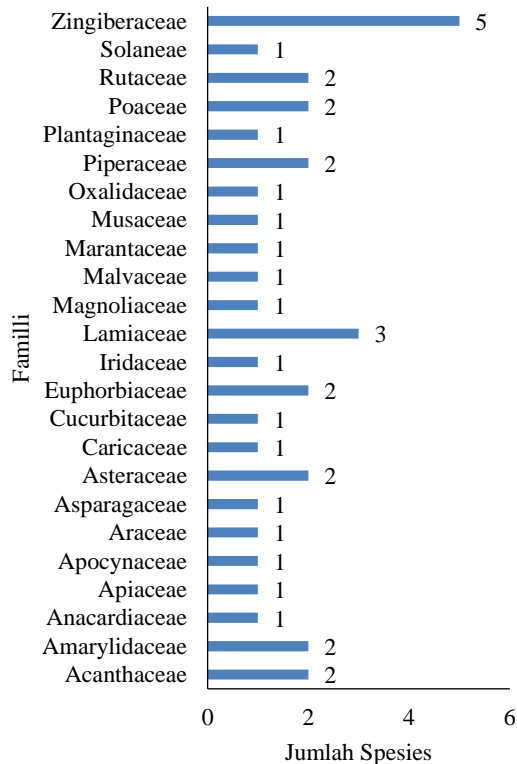
Hasil dan Pembahasan

Jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang digunakan sebagai obat oleh battra

Hasil penelitian menemukan bahwa 5 battra di Desa Pantek yang masih aktif memanfaatkan tumbuhan obat untuk pengobatan dan menerima pasien. Kelima battra tersebut terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan, di mana 2 dari mereka mampu mengobati penyakit umum, 1 orang ahli dalam mengobati patah tulang, 1 orang ahli dalam mengobati kanker, dan 1 orang ahli dalam mengobati penyakit kewanitaan.

Battra di Desa Pantek menggunakan 37 jenis tanaman obat yang ada di pekarangan rumah mereka (Tabel 1). Jumlah tumbuhan obat yang mereka gunakan lebih sedikit jika dikomparasikan dengan Battra di Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau yang menggunakan 80 jenis tumbuhan obat (Maharani *et al.*, 2021), di Desa Samustida Kabupaten Sambas menggunakan 61 jenis tanaman obat (Lorea *et al.*, 2023), di Desa Tonang Kabupaten Landak menggunakan 60 jenis tumbuhan obat (Sari *et al.* 2021), di Desa Kebong dan Merpak Kabupaten Sintang menggunakan 59 tumbuhan obat (Yusro *et al.*, 2020). Rendahnya penggunaan jenis tanaman obat pekarangan oleh

battra dikarenakan masih banyaknya battra yang belum menanam tanaman obat tersebut ataupun membiarkan tanaman tersebut tumbuhan liar di sekitar pekarangan mereka.

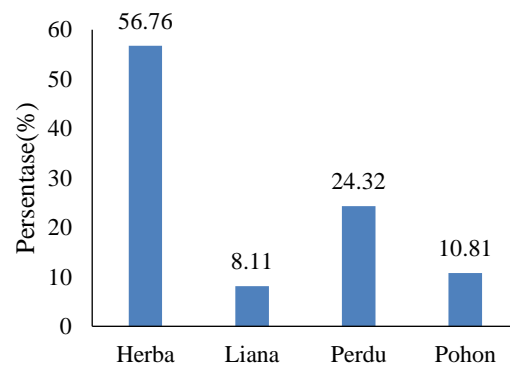


Gambar 2. Famili tanaman pekarangan yang dimanfaatkan oleh battra sebagai obat di Desa Pentek

Famili tanaman

Battra di Desa Pentek menggunakan 37 jenis tumbuhan. Hasil identifikasi terhadap tumbuhan yang digunakan oleh battra diketahui bahwa tumbuhan tersebut termasuk kedalam 24 famili (**Gambar 2**), dimana famili tertinggi adalah *Zingiberaceae* sebanyak 5 jenis. Tingginya penggunaan famili *Zingiberaceae* oleh battra juga dilaporkan oleh Tarigan *et al.* (2022) di Desa Doulu Kabupaten Karo, Gunawan *et al.*, (2022) di Desa Sotok Kabupaten Sanggau, dan Riconadi *et al.*, (2020) di Desa Karya Bakti Kabupaten Bengkayang. Washikah (2016) menyatakan bahwa rimpang *Zingiberaceae* menyimpan senyawa yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan yang berasal dari penuturan dan pengalaman orang tua terdahulu dan berguna bagi kesehatan.

Beberapa macam tumbuhan *Zingiberaceae* yang di dimanfaatkan oleh Battra di Desa Pentek yaitu liyak merah, liyak putih, lengkuas, kunyit, dan kencur. Famili *Zingiberaceae* diketahui mengandung senyawa kimia berupa minyak atsiri, damar, tanin, pati, limonene, kurkumoid, saponin, flavonoid. Kandungan minyak atsiri yang terdapat dalam famili *Zingiberaceae* dapat menstabilkan sistem syaraf, menimbulkan perasaan tenang dan senang serta menyembuhkan berbagai penyakit seperti rematik, batuk dan sakit kepala, antipiretik (penurun panas), antiseptik dan melancarkan peredaran darah (Washikah, 2016). Tanaman *Zingiberaceae* mengandung komponen ekstraktif yang dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen (penyebab penyakit pada inangnya) yang merugikan bagi kesehatan tubuh (Hartanto *et al.*, 2014).



Gambar 3. Habitus tanaman pekarangan yang digunakan oleh battra di Desa Pentek

Habitus tanaman

Battra memanfaatkan berbagai jenis habitus tumbuhan obat, termasuk herba, liana, perdu, pohon, dan terna. Habitus terbanyak yang dimanfaatkan adalah herba (56,76%), sedangkan habitus yang paling sedikit digunakan adalah liana (8,11%) (lihat Gambar 3). Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, di mana Battra sering menggunakan tanaman dengan habitus herba, seperti yang ditemukan pada Battra Suku Dayak Kanayatn di Desa Tonang Kabupaten Landak (Sari *et al.*, 2021), Battra di Desa Masbangun Kayong Utara yang mengobati masalah kewanitaan (Rania *et al.*, 2019), dan Battra di Kelurahan Bunut Kabupaten Sanggau yang mengatasi masalah pencernaan (Ningsih *et al.*, 2020).

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan pekarangan yang digunakan sebagai obat oleh *Battra* di Desa Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Khasiat
1	Ati-ati	Ati-ati	<i>Coleus scutellarioides</i> L	Lamiaceae	Herba	Daun	Sakit mata, iritasi kulit pada bagiar vagina pada bayi.
2	Bawang lama	Bawang dayak	<i>Eleutherine bulbosa</i> (Mill.) Urb	Iridaceae	Herba	Rimpang	Berak darah demam, malaria gagal ginjal menurunkan darah tinggi dan penyaki dalam.
3	Bawang merah	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L	Amarylidaceae	Herba	Rimpang	Menurunkan darah tinggi, penyaki dalam, luka demam.
4	Bawang putih	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L	Amarylidaceae	Herba	Rimpang	Peluntur darah kotor, sakit gigi.
5	Belimbing wuluh	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Oxalidaceae	Pohon	Daun dan buah	Gatal-gatal pada kulit, sariawan
6	Bunga sobat	Bemban	<i>Donax cannaeformis</i> (G. Forst.) K. Schum.	Marantaceae	Perdu	Seluruh bagian	Datang bulan keputihan, demam setelah melahirkan maag.
7	Daun pepaya	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	Caricaceae	Pohon	Daun, Akar	Darah tinggi cacangan, nyer haid.
8	Daun ubi sapikul	Singkong	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	Perdu	Daun, umbi	Struk, menaika darah rendah pusing, mabuk perjalanan. Obat batuk.
9	Jeruk sambal	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Cristm.) Swingle	Rutaceae	Perdu	Buah	
10	Jeruk susu	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> DC	Rutaceae	Perdu	Buah dan akar	Kanker dan flu
11	Kacang ma	Baru cina	<i>Artemisia vulgaris</i> Linn	Asteraceae	Herba	Seluruh bagian	Datang bulan keputihan, demam setelah melahirkan maag, patah tulang kecapean badan melancarkan darah keseleo.
12	Kecubung	Bunga terompet emas	<i>Allamanda cathartica</i> L	Apocynaceae	Perdu	Daun, getah	Penawar racun ular demam, peti ikan.
13	Keladi	Keladi/talas	<i>Colocasia esculenta</i> L	Araceae	Herba	Batang, umbi	Penurun darah tinggi
14	Kembang sepatu	Kembang sepatu	<i>Hisbiscus rosa-sinensis</i> L	Malvaceae	Perdu	Daun	Demam, panas dalam, luka penurun panas, saki gigi, bisul.
15	Kencur	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Maag, sakit kuning perawatan setelah

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Khasiat
16	Ketumbar	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L	Apiaceae	Herba	Buah	bersalin, penyegeat badan, kencing manis perut kembung mulut bau pelembut ura setelah melahirkan. Bau mulut.
17	Korongon merah	Jarak merah	<i>Jatropha gossypifolia</i> Linnaeus	Euphorbiaceae	Perdu	Akar, batang, daun.	Patah tulang keputihan, datang bulan, demam setelah melahirkan maag, kecapeaar badan, melancarkan daerah, keseleo kanker
18	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> L	Lamiaceae	Terna	Daun	Sakit kencing keputihan, saki pinggang, melancarkan menstruasi, rematik diabetes.
19	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> Linn	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Sakit perut, nyeri-nyeri waktu menstruasi, kanker payudara, gatal-gatal pada kulit luka.
20	Lalang	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> L	Poaceae	Herba	Akar, daun	Kanker, panas dalam, sakit pinggang, gatal-gatal pada kulit, melancarkan air seni, sakit mata.
21	Lamer keong	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	Acanthaceae	Herba	Daun	Kanker payudara
22	Lengkuas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Kurap, panu, badar menggigil, saki kuning, bengkak-bengkak.
23	Liyak merah	Jahe merah	<i>Zingiber rhizome</i> Roxb	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Sakit perut, asam urat, alergi, diabetes, pusing, patah tulang, menghentikan darah selesai melahirkan, rematik, datang bulan, keputihan, demam setelah melahirkan, maag.
24	Liyak puteh	Jahe putih	<i>Zingiber officinale</i> Roxb	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Luka, panas dalam obat bengkak

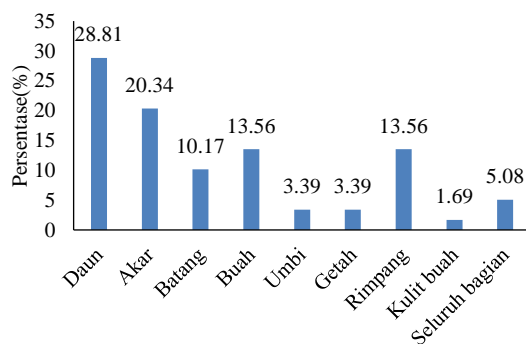
No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Khasiat
25	Makso	Kabling-parang	<i>Anisomeles indica</i> L	Lamiaceae	Herba	Akar dan daun	batuk, mengatas mual, sakit perut. Sakit mata, patah tulang, kecapear badan, melancarkan darah, keseleo.
26	Mangga	Mangga	<i>Mangifera indica</i> L	Anacardiaceae	Pohon	Buah, kulit buah	Sakit gigi mengurangi rasa mual.
27	Pare buaya	Peria	<i>Momordica charantia</i> L	Cucurbitaceae	Liana	Daun	Cacingan, diabetes.
28	Pemburu	Cempaka wangi	<i>Magnolia champaca</i> L	Magnoliaceae	Perdu	Akar	Patah tulang kecapeaan badan melancarkan darah keseleo.
29	Penyipo sobat	Sapu manis	<i>Scoparia dulcis</i> Linnaeus	Plantaginaceae	Herba	Akar dan daun	Datang bulan keputihan, demam setelah melahirkan maag, kanker payudara.
30	Pisang	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L	Musaceae	Pohon	Bonggol batang, akar, rambut buah jantung pisang, getah	TBC, sariawan rontok penambah ASI.
31	Rinjuang	Andong	<i>Cordyline fruticosa</i> L	Asparagaceae	Herba	Daun, batang, akar	Kanker, luka luar rematik hati.
32	Serai	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Poaceae	Herba	Akar, batang, buah	Sakit perut, panas dalam, patah tulang
33	Sirih hijau	Sirih hijau	<i>Piper betle</i> L	Piperaceae	Liana	Daun	Mimisan, panas dalam, sakit mata membersihkan organ intim kewanitaan, menghilangkan bau badan setelah melahirkan, melepaskan tal pusat pada bayi ambeien.
34	Sirih merah	Sirih merah	<i>Piper ornatum</i> Ruiz & Pav	Piperaceae	Liana	Daun, batang	Sakit mata, kencing manis, asam urat kanker payudara mimisan, batuk darah, diabetes.
35	Terong pipit	Terong pipit	<i>Solanum torvum</i> Sw	Solaneae	Perdu	Akar, daun, buah	Darah tinggi, saki asam lambung bisul, koreng, batuk kronis, sakit lambung/tidak datang haid.
36	Tuba Lunyeng	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f	Acanthaceae	Herba	Akar	Patah tulang kecapeaan badan

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Khasiat
37	Ulanan kambing	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L	Asteraceae	Terna	Seluruh bagian	melancarkan darah keseleo. Panas dalam, luka berdarah, keseleo bisul, tumor rahim sakit tenggorokan malaria, perukembung.

Tingginya persentase habitus herba karena ketersediaan yang cukup banyak di sekitar mereka, terutama karena banyak jenis tanaman herba yang dibudidayakan oleh Battra di pekarangan atau kebun mereka.

Bagian tanaman yang digunakan

Dalam pengobatan tradisional di Desa Pentek, Battra menggunakan berbagai bagian tanaman sebagai obat, seperti daun, akar, batang, buah, umbi, getah, rimpang, kulit buah, dan seluruh bagian tanaman. Di Desa Pentek, daun adalah bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh Battra untuk pengobatan tradisional (28,81%), sementara kulit buah merupakan yang paling sedikit (1,69%) (Gambar 4).



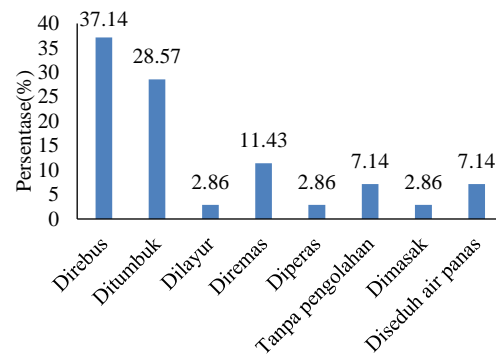
Gambar 4. Bagian tanaman pekarangan yang digunakan sebagai obat oleh Battra di Desa Pentek

Penggunaan daun juga dilaporkan oleh beberapa penelitian lain yang mengungkapkan bahwa bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh Battra seperti yang dilaporkan oleh Gunawan *et al.*, (2022) di Desa Soto Kabupaten Sanggau, Pakpahan *et al.*, (2022) di Desa Antan Rayan Kabupaten Landak dan Ningsih *et al.*, (2020) di Kelurahan Bunut Kabupaten Sanggau. Penggunaan daun yang tinggi oleh Battra disebabkan oleh

ketersediaannya yang mudah di pekarangan rumah atau di kebun, serta kemudahan dalam pengolahan. Selain itu, daun juga mengandung berbagai senyawa metabolit sekunder yang berperan dalam aktivitas biologis seperti antiinflamasi, antimikroba, dan antifungal Mariani *et al.*, (2020).

Cara pengolahan

Battra di Desa Pentek mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus, ditumbuk, dilayur, diremas, diperas, tanpa pengolahan, dimasak dan diseduh air panas. Cara pengolahan tertinggi yaitu direbus (37,14%), sedangkan cara pengolahan tumbuhan obat terendah yaitu dilayur, diperas dan dimasak (2,86%) (Gambar 5).

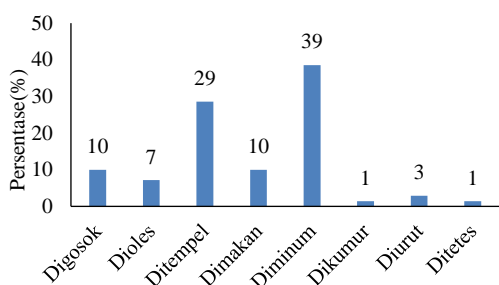


Gambar 5. Cara pengolahan tanaman pekarangan sebagai obat oleh Battra di Desa Pentek

Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Pagea *et al.*, (2022) di Desa Sepang Kabupaten Mempawah, Pakpahan *et al.*, (2022) di Desa Antan Rayan Kabupaten Landak, dan Sari *et al.*, (2015) di Desa Ribau Kabupaten Sanggau Menurut battra di Desa Pentek pengolahan dengan cara direbus memiliki efek penyembuhan yang lebih cepat pada tubuh bila diminum dibandingkan cara pengolahan lainnya.

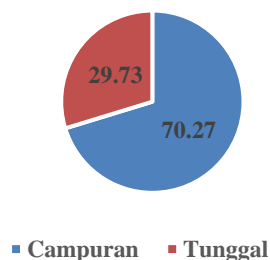
Cara penggunaan

Cara penggunaan tanaman obat oleh battra di Desa Pentek dilakukan dengan delapan cara yaitu digosok, dioles, ditempel, dimakan, diminum, dikumur, diurut dan ditetes. Dari kedelapan cara penggunaan tersebut penggunaan tertinggi yaitu dengan cara diminum (39%), sedangkan yang terendah yaitu dengan cara dikumur dan ditetes (1%) (Gambar 6).



Gambar 6. Cara penggunaan tanaman obat oleh *Battra* di Desa Pentek

Tingginya penggunaan ramuan pengobatan tradisional dengan cara diminum menurut *Battra* karena diyakini reaksi obat akan lebih cepat jika dibandingkan dengan cara penggunaan lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian *Maharani et al.*, (2021) di Desa Tembesuk pada Suku Melayu dan Dayak Mahap dan *Sari et al.*, (2014) pada suku dayak Serambai Kecamatan Kembayan.



Gambar 7. Bentuk ramuan tumbuhan obat yang digunakan oleh *Battra* di Desa Pentek

Bentuk ramuan

Penggunaan tumbuhan obat oleh *Battra* di Desa Pentek berupa ramuan campuran ataupun penggunaan tunggal. Ramuan campuran merupakan bentuk ramuan yang paling banyak digunakan (70,27%), sedangkan 29,73%-nya

merupakan penggunaan tunggal (Gambar 7). Ramuan campuran yang digunakan oleh *Battra* di Desa Pentek mengandung beberapa bahan tambahan seperti madu, minyak goreng, gula merah, garam, asam jawa, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan penelitian *Gunawan et al.*, (2022) yang melaporkan bahwa bentuk ramuan campuran paling umum digunakan oleh battra di Desa Sotok Kabupaten Sanggau. *Battra* berpendapat bahwa untuk mengobati penyakit dengan kategori yang berat, maka satu jenis tumbuhan obat saja tidak cukup. Oleh karena itu, mereka menggunakan ramuan campuran yang dianggap memberikan pengaruh yang lebih efektif dan memiliki lebih banyak manfaat dalam proses pengobatan.

Kesimpulan

Desa Pentek memiliki lima orang anggota masyarakat yang berprofesi sebagai pengobat tradisional (*Battra*) dan masih mempraktikkan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat. Mereka menggunakan 37 jenis tumbuhan obat yang diperoleh di pekarangan rumah mereka untuk mengobati dan menjaga kesehatan masyarakat desa. Famili tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh battra di desa ini adalah Zingiberaceae dengan lima jenis tumbuhan. Herba adalah jenis habitus yang paling sering digunakan dengan persentase 56,76%. Daun adalah bagian tanaman yang paling banyak digunakan dengan persentase 28,81%. Cara pengolahan yang paling umum adalah direbus dengan persentase 37,14%. Penggunaan tertinggi dengan cara diminum (39%). Dalam pengobatan, *Battra* lebih sering menggunakan ramuan campuran (70,27%).

Ucapan Terima Kasih

Kepada *Battra* dan aparaturnya pemerintah Desa Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah, kami menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

Ferdy, Usman FH, Sisilia L. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh

- Masyarakat Desa Kayu Ara Di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 5 (2): 452 – 459. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v5i2.20280>
- Gunawan I, Arbiastutie Y, Yusro F, Mariani Y. (2022). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Battra Pada Tiga Dusun di Sekitaran Hutan Tembawang Desa Sotok Kabupaten Sanggau. *Jurnal Serambi Engineering*.7(3): 3421-3431. DOI: <https://doi.org/10.32672/jse.v7i3.4442>.
- Hartanto S, Sofiyanti N, and Artikel I. (2014). Studi Etnobotani Famili *Zingiberaceae* dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau. *Biosaintifika. Jurnal. Biol. Biol. Educ.* 6(2):98–108. DOI: 10.15294/biosaintifika.v6i2.3105.
- Lesmana H, Alfianur A, Utami PA, Retnowati Y, dan Darni D. (2018). Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan: Studi Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan. *Medisains* 16(1), 31–41. DOI: <http://dx.doi.org/10.30595/medisain.s.v16i1.2161>.
- Loresa D, Yusro F, Mariani Y. 2023. Pemanfaatan Tanaman Pekarangan Sebagai Bahan Obat Tradisional oleh Battra Suku Melayu di Desa Samustida Kabupaten Sambas. *Jurnal Serambi Engineering*. 8(2): 5046-5055. DOI: <https://doi.org/10.32672/jse.v8i2.5550>
- Maharani SA, Tavita GE, Mariani Y, Yusro F. (2021). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Pengobat Tradisional (*Battra*) Suku Dayak Mahap dan Suku Melayu di Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau. *Jurnal Serambi Engineering*. 6(4): 2256-2269. DOI: <https://doi.org/10.32672/jse.v6i4.3469>.
- Mariani Y, Yusro F, Wardenaar E. (2020). Aktivitas Ekstrak Metanol Daun Ulin (*Eusideroxylon Zwageri Teijsm dan Binn*) Terhadap Empat Jenis Bakteri Patogen. *Jurnal Biologi Tropis*. 20(1): 94-101. DOI: 10.29303/jbt.v20i1.1642.
- Ningsih K, Mariani Y, Arbiastutie Y, Yusro F. (2020). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Mengobati Pada Penyakit Sistem Pencernaan Di Kelurahan Bunut Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 8 (2): 217-228. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v8i2.39782>.
- Pagea AC, Yusro F, Mariani Y. (2022). Keragaman Jenis Tanaman Obat Tradisional yang dimanfaatkan Oleh *Battra* Di Desa Sepang Kabupaten Mempawah. *Jurnal Serambi Engineering*.7(4):3827-3836. DOI: <https://doi.org/10.32672/jse.v7i4.4817>.
- Pakpahan MN, Arbiastutie Y, Mariani Y, Yusro F. (2022). Pengetahuan Lokal Tumbuhan Obat Oleh Pengobat Tradisional di Desa Antan Rayan Kabupaten Landak. *Jurnal Serambi Engineering*. 7(3): 3488-3498. DOI: <https://doi.org/10.32672/jse.v7i3.4503>.
- Rania, Yusro F, Wardenaar E, Mariani Y. (2019). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Pengobat Tradisional Untuk Mengatasi Masalah Kewanitaan di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Borneo Akcaya*, 5(2): 84-94. DOI: <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v5i2.113>
- Riconadi R, Arbiastutie Y, Mariani Y, Sisillia L, Yusro F. (2020). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Sebagai Tonik Oleh Pengobat Tradisional di Desa Karya Bakti Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. 8(3). 640-652. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v8i3.42734>
- Sari A, Riza L, Irwan L. (2015). Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Protobiont*. 4(2):1-8.
- Sari RP, Yusro F, and Mariani Y. (2021). Medicinal Plants Used by Dayak Kanayatan Traditional Healers in Tonang Village Sengah Temila District Landak Regency. *Jurnal Biologi Tropis*. 21(2): 324-335. DOI: 10.29303/jbt.v21i2.2557

- Sari RY, Wardenaar E, Muflihati. (2014). Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 2(3): 379-387. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v2i3.7309>
- Tarigan RF, Yusro F, Arbiastutie Y, Mariani Y. (2022). Identifikasi Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya Oleh *Battra* di Desa Doulu Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Biologi*. 10(2): 631-640. DOI: <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.5379>.
- Washikah. (2016). Tumbuhan Zingiberaceae Sebagai Obat-Obatan, *Serambi Sainia*, 4(1): 35–43.
- Yusro F, Pranaka. RN, Budiastutik. I, Mariani. Y. (2020). Diversity of Medicinal Plants Used by Traditional Healers of Dayak Desa Tribe in the Villages of Kebong and Merpak, Sintang Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 20 (3): 329-339. DOI: 10.29303/jbt.v20i3.2010.
- Yusro F, Rania, Mariani Y, Wardenaar E, and Arbiastuti Y. (2020). Tumbuhan Obat dilingkungan Sekitar dan Tingkat Pemanfaatannya Untuk Kesehatan Wanita di Desa Masbangun Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Biologi Makasar*. 5(2): 186– 198. URL: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/biom a>.
- Yusro F, Yudistira F, Herawatiningsih R. (2022). Ragam Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Oleh *Battra* Suku Dayak Banyadu Di Desa Teriak Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lertari*. 10(3): 628-642. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v10i3.55531>.
- Yusro, F., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yanieta Arbiastutie. (2020). *Database Tumbuhan Obat Tradisional Kalimantan Barat* (H. A. Oramahi (ed.)). CV Mitra Natawana.